

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kelapa sawit memainkan peran krusial dalam perekonomian nasional. Produk ini sangat berkontribusi terhadap ekonomi negara, terutama dalam membuka lapangan pekerjaan dan menjadi sumber pendapatan bagi negara. Sehingga tidak mengherankan jika perkebunan kelapa sawit saat ini mengalami pengembangan dan perluasan lahan secara signifikan. Kelapa sawit berpotensi memberikan kesempatan kerja bagi Masyarakat baik dalam proses produksi maupun pengolahan produksinya. Lapangan kerja yang tersedia dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran. Tanaman kelapa sawit berperan dalam meningkatkan kesejahteraan petani, yang terlihat dari mobilitas penduduk dan terpenuhinya kebutuhan pangan. Perkembangan industri perkebunan kelapa sawit memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan pertumbuhan ekonomi ditingkat nasional, ekonomi wilayah, dan ekonomi lokal di pedesaan, dan menciptakan petani yang berpenghasilan menengah. (Purba & Sipayung, 2017).

Pelaku usahatani kelapa sawit di Indonesia meliputi perusahaan perkebunan besar swasta, perkebunan milik negara, dan perkebunan rakyat. Perkebunan besar swasta dan perkebunan negara merupakan usaha pertanian yang berbadan hukum yang dikelola oleh perusahaan besar yang mempunyai areal budidaya yang luas. Perkebunan rakyat merupakan usaha pertanian yang dikelola oleh perorangan yang tidak berbadan hukum dan mempunyai luas lahan yang lebih kecil dibandingkan dengan perkebunan besar milik swasta atau milik negara. Pembangunan kelapa sawit harus berpihak pada rakyat agar dapat mendorong tercapainya kesejahteraan masyarakat.

Badan pusat statistik (2022) telah merilis luas perkebunan sawit Indonesia seluas 15,4 juta ha pada tahun 2022. Perkebunan swasta seluas 8,4 juta ha, perkebunan Negara seluas 598 ribu ha dan perkebunan rakyat seluas 6,4 juta ha. Provinsi Riau, sebagai salah satu penghasil kelapa sawit terbesar, memiliki luas lahan perkebunan kelapa sawit mencapai 2,9 juta hektar pada tahun 2022.

Perkebunan swasta mencakup 1 juta hektar, perkebunan negara seluas 77 ribu hektar, dan perkebunan rakyat seluas 1,8 juta hektar.

Budidaya kelapa sawit oleh petani rakyat merupakan penggerak utama ekonomi di wilayah pedesaan, terutama dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan ketimpangan pendapatan, serta menciptakan peluang kerja bagi masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit rakyat. Pada subsektor komoditas kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan yang memegang peranan penting. Pendapatan petani dan masyarakat akan meningkat berkat manfaat pengembangan kelapa sawit (Ismiasih & Afroda, 2023).

Kabupaten Rokan Hulu di Provinsi Riau memiliki perkebunan kelapa sawit seluas sekitar 270 ribu hektar (Badan Pusat Statistik Riau, 2022). Desa Bencah Kusuma, yang merupakan desa pertanian dan perkebunan, memiliki mayoritas penduduk yang bekerja sebagai petani. Perkebunan kelapa sawit di daerah ini menciptakan kesempatan dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, baik dalam proses produksi maupun pengolahan industri. Kesempatan dan lapangan pekerjaan yang tercipta ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Produksi kelapa sawit berpotensi memberikan berbagai manfaat, termasuk peningkatan penghasilan bagi masyarakat sekitar, peningkatan pendapatan pemerintah, dan pengurangan kemiskinan.

Perkebunan kelapa sawit saat ini menjadi penopang kehidupan petani dan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan, mengurangi pengangguran, serta menyediakan kesempatan kerja dan peluang usaha. Pemanfaatan tenaga kerja di perkebunan kelapa sawit adalah salah satu faktor produksi yang memerlukan biaya besar, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan efisiensi. Perkebunan kelapa sawit rakyat dikelola langsung oleh petani atau pemilik lahan namun sebagian besar dari mereka banyak yang tidak mampu untuk mengerjakan semua kegiatan kebun dari mulai perawatan hingga proses panen. terutama bagi petani yang memiliki lahan yang luas akan sangat kesulitan untuk mengerjakan tanpa bantuan tenaga lain atau pekerja. Tingkat produksi dan harga jual yang baik juga bisa menjadi peluang kerja. Hal ini menciptakan peluang kerja bagi

masyarakat sekitar untuk memperoleh pekerjaan. Dampak positif bagi masyarakat meliputi kesempatan untuk menjadikan pekerjaan di perkebunan sebagai pekerjaan sampingan atau bahkan pekerjaan utama, yang membantu memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari.

Keberhasilan suatu usaha budidaya kelapa sawit juga dipengaruhi oleh sumber daya manusia sebagai pengelola dan tenaga kerja. Pekerjaan tersebut tidak hanya menuntut mengandalkan fasilitas fisik saja tetapi juga tenaga kerja yang merupakan faktor produksi krusial dalam kegiatan pertanian yang memerlukan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemampuan untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam pekerjaan. Sumber tenaga kerja dalam sektor pertanian berasal dari anggota keluarga dan tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga. Di bidang budidaya kelapa sawit, petani dapat meningkatkan kemampuan menanam kelapa sawit sehingga produktivitas kelapa sawit terus meningkat.

Produksi kelapa sawit sangat mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit. Produksi yang meningkat akan meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit. Peningkatan pendapatan petani kelapa sawit dipengaruhi oleh berbagai input yaitu produksi, harga tandan buah segar (TBS), tingkat pendidikan, umur tanaman, biaya usaha. Biaya usaha ini keluar karena perkebunan kelapa sawit ini milik petani itu sendiri, dari awal pembibitan, perawatan hingga panen semua ditanggung oleh masing-masing pemilik kebun kelapa sawit. Produksi kelapa sawit mempengaruhi pendapatan petani, dimana dengan adanya peningkatan produksi kelapa sawit dapat meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit.

Pendapatan kelapa sawit sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup petani karena semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan petani untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh petani kelapa sawit. Dimana pendapatan merupakan keseimbangan yang harus dicapai baik pada fungsi konsumsi maupun produksi. Dari pemaparan diatas, penulis mengangkat judul “ kesempatan dan ekonomi

usaha perkebunan kelapa sawit rakyat di desa Boncah Kesuma Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau ”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi yang terdapat pada latar belakang, maka rumusan masalah dapat disimpulkan menjadi:

1. Bagaimana kesempatan kerja yang ditimbulkan dari perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Boncah Kesuma?
2. Bagaimana struktur biaya usahatani perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Boncah Kesuma?
3. Bagaimana pendapatan dan ekonomi usahatani perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Boncah Kesuma ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesempatan kerja yang ditimbulkan dari perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Boncah Kesuma
2. Untuk mengetahui struktur biaya usahatani perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Boncah Kesuma
3. Untuk mengetahui pendapatan dan ekonomi usahatani perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Boncah Kesuma

1.4. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini memiliki manfaat untuk Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang kesempatan kerja dan ekonomi usaha perkebunan kelapa sawit rakyat di desa Boncah Kusuma Serta Menjadi referensi untuk para pembaca yang sedang mencari referensi untuk skripsi mereka.